PRAKATA

Sejak maret 2020 pemerinta mengumumkan adanya pembatasan sosial skala besar (PSBB). Hal tersebut direspon dengan tanggap oleh kementerian Pendidikan dan kebudayaan dengan mengeluarkan surat edaran nomor 5 thaun 2020 tentang kegiatan belajar mengajar pada masa pandemic covid-19. Diantaranya adalah kewajiban sekolah untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Masyarakat menyadari akan bahaya covid, namun tak sedikit masyarakat yang melalaikan himbauan tersebut. Ditandai dengan banyaknya pengunjung wisata menuju arah puncak pada hari pertama PSBB ini. Apakah masyarakat menyadari apa yang sebenarnya mereka hadapi?

Ada beberapa hal yang perlu kita fahami dan hal tersebut secara signifikan beriirsan langsung dengan masyarakat. Saya merangkum ada 3 variabel utama yang akan terpengaruhi dan secara langsung kita hadapi, yakni; 1. Social, 2. Ekonomi, 3. Pendidikan. Masyarakat akan mendapatkan *social impact* salah satunya enggan untuk bertemu dengan orang lain. Hal tersebut memaksa masyarakat untuk mencari cara yang memungkinkan untuk tetap berkomunikasi dan bertemu dengan banyak orang tanpa harus kontak secara fisik. Kalau masyarakat mengenal mobile phone untuk berkomunikasi dan sekedar mengirim pesan, akan datang masa mobile phone menjadi hal yang sangat penting sebagai alat bertemu orang secara keseluruhan. Selain social tentu perekonomian juga menjadi perihal penting untuk dibahas. Akan banyak sekali kebiasaan kerja yang berubah dari jam kantor, lokasi kerja, hingga mekanisme *approval* yang sebelumnya harus tanda tangan secara langsung hingga ke tanda tangan digital. Di sector umkm yang terbiasa berjualan langsung harus banyak berurusan dengan mekanisme *online* dan layanan antar. Para karyawan yang tadinya sudah tenang dengan zonanya, bisa dengan mudah mendapat potongan gaji atau bahkan ‘dirumahkan’. Hal-hal tersebut terlihat mengerikan, namun ini menuntut semua pihak untuk bergerak merubah pola klasik menjadi NEW NORMAL.

Tidak kalah penting pada variable Pendidikan. Dahulu kita mengenal *home schooling* adalah hal yang luar biasa dan hanya bisa dijangkau oleh artis artis cilik yang sibuk *acting*. Namun mau tidak mau, semua pembelajaran dilakukan dirumah, hal tersebut sejalan dengan PERMENDIKBUD No. 125/2012 tentang sekolah rumah, bahwa tugas mengajar para siswa diserahkan Kembali kepada para orang tua. Satu sisi hal tersebut merupakan tantangan, satu sisi juga merupakan ancaman.

Buku ini mencoba membuka mata, menyadarkan serta mengajak masyarakat untuk lebih sigap menghadapi perubahan besar-besaran, khususnya pada era pandemi ini. Semoga buku ini dapan menjadi tambahan ilmu dan dapat mengarahkan kebingungan massal yang sedang terjadi agar masyarakat dapat Bersama berkembang meskipun dihimput dengan kondisi yang sulit.